

BAB I

PENDAHULUAN

1.2. Latar Belakang

Literasi keuangan merupakan proses yang memacu individu untuk merencanakan keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup (Mendar dan Kewal,2013). Pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang di perlukan seseorang agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan, karena proses penyimpanan uang mereka masih bersifat tradisional yaitu menyimpan dengan sendirinya dengan menggunakan toples, celengan, Al-Qur'an dan juga di selipkan di dalam pakaian.

Munculnya masalah keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan, namun biasa juga berasal dari kurangnya seseorang dalam mengelola keuangannya (Margaretha dan Pambudhi 2015). Dalam rangka meningkatkan pengelolaan keuangan, masyarakat harus memiliki literasi atau pengetahuan dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan ini merupakan suatu pengetahuan yang berguna untuk membuat suatu keputusan tentang bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Pengetahuan keuangan sangat penting bagi masyarakat yang memang belum terjangkau oleh lembaga keuangan. pengetahuan keuangan masyarakat yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keputusan keuangan juga rendah atau dalam sistem pengelolaan keuangan juga tidak teratur.

Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam peningkatan kemandirian masyarakat khususnya dalam meningkatkan pembangunan di bidang perekonomian. Salah satu kendala yang di hadapi oleh masyarakat didaerah pedesaan khususnya di pulau Moti kelurahan Takofi yaitu tidak ada lembaga keuangan yang menunjang pengelolaan keuangan. Karena pengelolaan keuangan pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan kesejatraan keuangan. Dalam mencapai kesejatraan tersebut, di butuhkan literasi keuangan bagi masyarakat pedesaan untuk mengelola keuangan yang baik, sehingga uang bisa di gunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak di hambur-hamburkan oleh masyarakat (Cummins, 2009). Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab lembaga keuangan dalam hal pengelolaan keuangan dengan cara yang di anggap positif dan berdasarkan atas aturan yang berlaku.

Lembaga keuangan merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang salah satu di dalamnya termasuk bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya, seperti mentransfer uang, menyimpan uang, menabung dan meminjamkan uang (Kasmir, 2002). Bank merupakan tempat untuk melakukan berbagai tansaksi yan berhubungan dengan keuangan selain menghimpun dana dari masyarakat bank juga memiliki fungsi yang sangat besar bagi masyarakat seperti, pembayaran atau juga melakukan penagihan. Oleh karena itu, peranan perbankan sangat

mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu wilayah atau daerah khususnya masyarakat didaerah pedesaan.

Secara geografis pulau moti terletak di bagian selatan kota ternate. Yang memiliki 6 kelurahan yang salah satunya yaitu kelurahan takofi. Berdasarkan laporan kependudukan kelurahan takofi kecamatan moti pada bulan Mei 2020 total jumlah penduduk kelurahan takofi sebanyak 917 jiwa, yang terdiri dari 448 perempuan dan 469 laki-laki. Dan berdasarkan atas pekerjaan masyarakat kelurahan takofi dapat dilihat pada table 1.

Table 1.1. pekerjaan Masyarakat kelurahan takofi

No	Berdasarkan Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	575
2	Nelayan	14
3	Pengusaha UKM	15
4	PNS	39
5	Karyawan swasta	22
6	Pedagang keliling	6
7	Polri	6
8	Perawat	1

Sumber : Kantor Lurah Kelurahan Takofi Kecamatan Moti, 2020.

Berdasarkan atas data pekerjaan yang telah penulis dapatkan dari kelurahan maka objek yang penulis teliti yaitu masyarakat dengan mata pencariannya petani dan nelayan. karena penulis ingin mengetahui tingkat literasi keuangan masyarakat kelurahan takofi khusus bermata pencarian petani dan nelayan untuk mengelola keuangan mereka tanpa adanya lembaga keuangan. Berdasarkan atas tingkat pendidikan di kelurahan takofi kecamatan pulau moti terdiri dari beberapa tingkatan pendidikan, yang akan di jabarkan pada tabel di bawah ini.

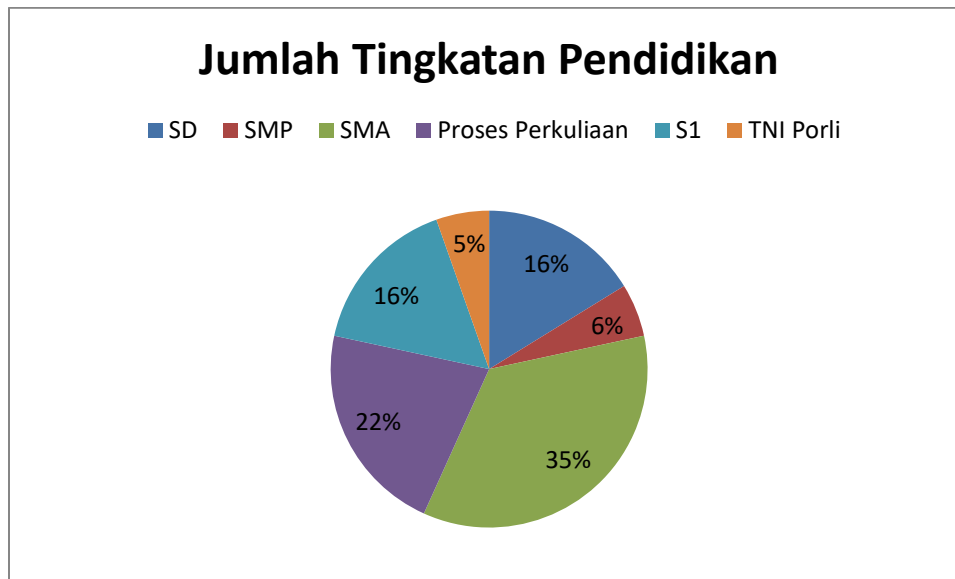
Table 1.2. tingkat pendidikan kelurahan takofi kecamatan pulau moti

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Buta huruf	12
2	Tidak tamat SD	50
3	Tamat SD	235
4	Tamat SMP	162
5	Tamat SMA	244
7	Tamat D2	2
8	Tamat D3	4
9	Tamat S1	92
10	Tamat S2	5

Sumber : Kantor Lurah Kelurahan Takofi Kecamatan Moti, 2020.

Dari tabel rata-rata tingkat pendidikan di kelurahan takofi diatas, maka dari 10 responden yang penulis teliti rata-rata atau sebagian besar tingkat pendidikannya hanya lulusan SD/Sederajat dan hanya 3 responden yang lulusan SMA/Sederajat dan berdasarkan atas tingkat pendidikan anak akan dijabarkan di bawah ini:

Gambar 1.2. Tingkat Pendidikan Anak Pada 10 Responden



Sumber : Data Diolah 2020

Data yang tertera di atas, terdapat 7 jenis tingkatan pendidikan anak pada 10 responden yang di teliti yaitu mulai dari tidak sekolah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sedang melanjutkan studi/kulia, lulusan sarjana S1 dan juga TNI Porli. Rata-rata tingkat pendidikan anak pada 10 responden yang di teliti memiliki tingkatan pendidikan yang berbeda-beda. Berdasarkan atas hasil wawancara yang penulis dapatkan, maka data pendapatan per bulan petani dan nelayan dapat di jabarkan sebagai berikut:

Table 1.3. Data pendapatan per bulan masyarakat kelurahan takofi kecamatan moti khususnya bermata pencarian petani dan nelayan.

No	NAMA	PEKERJAAN	PENGHASILAN BERSIH
1	Nursina Salamat	Ibu Rumah Tangga Nelayan	Rp.1.600.000- RP.2.000.000
2	Yusup Umi	Nelayan Ibu Rumah Tangga	Rp.9.000.000 - Rp.10.000.000
3	Najul Biji	Nelayan Ibu Rumah Tangga	Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000

4	Abdulah Nurain	Nelayan Ibu rumah tangga	Rp.3.000.000 - Rp.4.000.000
5	Ismar Sahira	Nelayan Ibu rumah tangga	Rp.1.000.000 - Rp.1.800.000
6	Sukardi Sudarmi	Petani bulanan	Rp.600.000 - Rp.900.000
7	Farida Faner	Petani bulanan	Rp.1.200.000 - Rp.1.500.000
8	Abd. Basir Nurlaila	Petani bulanan	Rp.1.000.000 - Rp.1.300.000
9	Kisman Oca	Petani bulanan	Rp.2.000.000 – Rp.2.400.000
10	Walid Sania	Petani bulanan	Rp.1.000.000- Rp.1.500.000

Sumber : hasil wawancara 10 responden,2020

Berdasarkan atas data pendapatan masyarakat rata – rata masyarakat menyimpan uang mereka dengan sendiri, namun banyak kendala yang di dapatkan pada saat masyarakat menyimpan uangnya sendiri yaitu takut adanya pencurian, hilang, pengeluarannya tidak bisa di tahan karena uang di simpan dengan sendirinya dan juga bisa di gunakan kapan saja bila di butuhkan dan uang mereka tidak bisa di simpan dalam jumlah yang banyak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk sebuah hasil skripsi dengan judul **Analisis Literasi Keuangan Masyarakat Di Kecamatan Pulau Moti**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang akan dibahas atau di pelajari yaitu tentang literasi keuangan masyarakat di kecamatan pulau moti tanpa adanya lembaga keuangan.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep literasi keuangan guna untuk mengetahui literasi keuangan masyarakat di Kecamatan Pulau Moti tanpa adanya lembaga keuangan

1.4. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan/literasi keuangan masyarakat pulau Moti dalam mengelola keuangan tanpa adanya lembaga keuangan.

1.5. Kontribusi Penelitian

Adapun kontribusi penelitian yang dilakukan adalah:

1.5.1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperluas dan memperdalam teori dan konsep literasi keuangan masyarakat tanpa adanya lembaga keuangan di kecamatan pulau moti serta menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5.2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan bagi setiap individu atau masyarakat dan juga lembaga keuangan yang menunjang system pengelolaan keuangan masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan individu atau keluarga melalui literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik.